

## Determinan risiko kredit Bank Islam: Analisis lintas negara

Jannahar Saddam Ash Shidiqie<sup>1\*</sup>, Silviana Pebruary<sup>2</sup>,  
Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

\*Corresponding author: [jannahar.saddam@uui.ac.id](mailto:jannahar.saddam@uui.ac.id)

### JEL Classification Code:

G20, G21, G24

### Kata kunci:

Risiko kredit; bank Islam; variable internal bank; makroekonomi

### Email penulis:

[silvy@unisnu.ac.id](mailto:silvy@unisnu.ac.id)  
[rindangnuri@uui.ac.id](mailto:rindangnuri@uui.ac.id)

### DOI:

10.20885/JKEK.vol3.iss1.art5

### Abstract

**Purpose** – This study aims to analyze the influence of bank-specific and macroeconomic factors on credit risk in Islamic banking

**Methods** – The research method used is panel data analysis using Islamic banking data in 10 countries with the largest Islamic financial performance from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2023. This study uses three credit risk measurement indicators, namely NPF, COVNPF, and COVTOT.

**Findings** – The results of the study show that bank-specific variables such as total assets, CAR, ROE, BOPO, and Zscore affect the credit risk of Islamic banks. Meanwhile, macroeconomic conditions show that high inflation rates reduce credit risk, but on the other hand, exchange rate depreciation will worsen bad debts in Islamic banks.

**Implications** - The policy implications of this study are that the government needs to control macroeconomic variables and ensure banking health through appropriate and effective regulation and supervision.

**Originality** – This study contributes to analyzing the determinants of credit risk in Islamic banks using three credit risk indicators

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variable internal bank dan variable makroekonomi terhadap risiko kredit di perbankan Islam

**Metode** – Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan data perbankan Islam di 10 negara dengan kinerja keuangan Islam terbesar dari kuartal satu tahun 2014 hingga kuartal kedua tahun 2023. Penelitian ini menggunakan tiga indikator pengukuran risiko kredit yaitu NPF, COVNPF, COVTOT.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable internal bank seperti Total asset, CAR, ROE, BOPO dan Zscore mempengaruhi risiko kredit bank Islam. Sementara itu dari kondisi makroekonomi menunjukkan bahwa tingginya tingkat inflasi justru menurunkan risiko kredit namun disisi lain depresiasi nilai tukar akan memperburuk kredit macet di bank Islam.

**Implikasi** – Implikasi kebijakan dari penelitian ini yaitu pemerintah perlu mengendalikan variable makroekonomi dan memastikan kesehatan perbankan melalui regulasi dan pengawasan tepat dan yang efektif.

**Orisinalitas** – Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis determinan risiko kredit di bank Islam menggunakan tiga indikator risiko kredit.

## Pendahuluan

Hampir seluruh lembaga keuangan terutama perbankan menghadapi risiko kredit, yaitu peminjam tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjamannya. Analisis risiko kredit mampu memberikan sinyal dan peringatan dini tentang kerentanan sektor keuangan terhadap guncangan krisis. Akibatnya, analisis risiko kredit sangat penting untuk membantu pemerintah membuat rencana pencegahan krisis (Agnello et al., 2012; Agnello & Sousa, 2011). Tekathen & Dechow (2013) menekankan bahwa risiko kredit dapat digunakan oleh berbagai lembaga internasional dan pembuat kebijakan untuk mengukur stabilitas keuangan. Oleh karenanya kelangsungan hidup bank dan stabilitas keuangan global akan ditentukan oleh seberapa efektif manajemen risiko kredit bank. Menurut beberapa peneliti, risiko kredit sangat penting karena risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank (Campbell, 2008). Salah satu indikator utama untuk mengukur risiko kredit yang dapat mempengaruhi sistem operasional perbankan yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Reinhart & Rogoff (2010) menyebutkan bahwa NPF merupakan indikator krisis perbankan yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam jangka panjang, peningkatan tingkat NPF akan berdampak buruk pada bank komersial dan mengancam posisi keuangan ekonomi negara. Louzis et al. (2012) menegaskan bahwa meningkatnya NPF akan menghambat pendapatan bank, mengurangi pembukaan investasi dan menyebabkan krisis likuiditas pada sistem keuangan yang mengancam stabilitas sistem keuangan.

Mengingat sektor perbankan berperan untuk memobilisasi sumber daya dan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi maka risiko kredit selalu menjadi perhatian investor dan regulator. Pengendalian risiko kredit dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan buruknya kualitas pinjaman nasabah. Beberapa penelitian berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit bank. Menurut Kiyotaki & Moore (1997), kinerja pinjaman bank dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, yang diwakili oleh variabel makroekonomi. Mereka juga mengatakan bahwa peminjam memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar pinjaman mereka saat ekonomi berjalan baik daripada saat ada krisis ekonomi. Penelitian serupa dilakukan oleh Castro (2013) dan Gulati et al. (2019) yang meneliti bagaimana faktor-faktor makroekonomi mempengaruhi kualitas kredit nasabah. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi memengaruhi kualitas kredit, sehingga variabel makroekonomi harus dimasukkan ke dalam analisis risiko kredit. Pada kondisi pertumbuhan ekonomi makro tinggi maka kemampuan pelaku ekonomi untuk memenuhi kewajiban hutangnya juga meningkat. Untuk analisis yang lebih kompleks, Ahmed et al., (2021), Rachman et al. (2018), Annas et al. (2024) dan Dorji (2023) memasukkan variabel spesifik bank untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit. Penelitiannya membuktikan bahwa faktor internal seperti ukuran bank, efisiensi operasional dan rasio profitabilitas berkontribusi pada risiko kredit bank.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor penentu risiko kredit bank Islam dengan menekankan faktor internal bank dan faktor eksternal yang bersumber dari kondisi makroekonomi. Perkembangan keuangan Islam yang semakin populer di seluruh dunia dan dipandang sebagai alternatif yang lebih baik untuk metode keuangan konvensional menjadi alasan mengapa penelitian ini berkonsentrasi pada perbankan Islam (Chowdhury & Rasid, 2015). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa analisis risiko kredit dapat membantu memberikan peringatan dini tentang kerentanan sektor keuangan. Namun, beberapa studi hanya berfokus pada satu indikator untuk mengukur risiko kredit bank, sementara penelitian ini menggunakan tiga indikator untuk mengukur risiko kredit. Indikator risiko kredit diukur dengan rasio NPF, COVNPF dan COVTOT. Rasio COVNPF adalah ukuran kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian dari NPF-nya sementara rasio COVTOT yaitu rasio cakupan total pinjaman. COVNPF dan COVTOT biasanya digunakan dalam literatur dan merupakan ukuran risiko kredit yang berlawanan (Moussa, 2019). Nilai rasio COVNPF dan COVTOT yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tidak mampu mengelola risiko kredit dengan baik. Melalui tiga indikator risiko kredit maka kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan perspektif yang berbeda dalam meneliti bagaimana variabel spesifik bank dan variabel makroekonomi mempengaruhi kredit bermasalah perbankan Islam di negara yang memiliki kinerja keuangan Islam terbaik.

## Metode Penelitian

### Diskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data agregat bank Islam di 10 negara yang memiliki kinerja terbaik menurut Global Islamic Economic Report (2023) yaitu Malaysia, Saudi Arabia, United Arab Emirates, Indonesia, Kuwait, Pakistan, Turkey, Brunei Darussalam, Bahrain dan Oman. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2014 kuartal 1 sampai dengan tahun 2023 kuartal 2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Sumber Data
<i>NPF</i>	Rasio antara gross <i>NPF</i> ( <i>Non Performing Financing</i> ) dibagi dengan total pembiayaan	Islamic Financial Services Board (IFSB)
<i>COVNPF</i>	Rasio antara <i>provisions</i> dibagi dengan gross <i>NPF</i>	Islamic Financial Services Board (IFSB)
<i>COVTOT</i>	Rasio antara <i>provisions</i> dibagi dengan total pembiayaan	Islamic Financial Services Board (IFSB)
<i>ROE</i>	Rasio antara pendapatan bersih dibagi dengan <i>equity</i>	Islamic Financial Services Board (IFSB)
<i>CAR</i>	Rasio kecukupan modal yang dihitung dari rasio antara modal bank dibagi dengan <i>ATMR</i>	Islamic Financial Services Board (IFSB)
<i>BOPO</i>	Rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional	Islamic Financial Services Board (IFSB)
<i>ZScore</i>	Stabilitas bank yang diukur dari rasio antara <i>ROA</i> ditambah dengan <i>equity</i> terhadap total aset dibagi dengan standar deviasi <i>ROA</i>	Islamic Financial Services Board (IFSB)
Nilai Tukar	Nilai tukar yang ditentukan di pasar pertukaran atau oleh otoritas nasional	World Bank
Inflasi	Diukur dengan indeks harga konsumen, menunjukkan persentase perubahan biaya konsumen rata-rata setiap tahun.	World Bank

### Metode Analisis Data

Secara umum, penelitian ini menggunakan tiga pendekatan untuk menganalisis model panel data: *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Tahap awal dalam analisis data panel yaitu melakukan tiga pengujian untuk memilih model regresi data panel yang paling cocok: uji Chow digunakan untuk menguji kesesuaian model *Common Effect* dan model *Fixed Effect*, uji Hausman untuk menguji kesesuaian antara model *Random Effect* dengan *Fixed Effect*, dan uji LM untuk menguji kesesuaian data antara model *Common Effect* dan *Random Effect*. Berikut disajikan model data panel dalam penelitian ini.

$$NPF = \beta_0 + \beta_1 Assets_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 ZScore_{it} + \beta_6 EXCH_{it} + \beta_7 INFL_{it} + \varepsilon_{itt}$$

$$COVNPF = \beta_0 + \beta_1 Assets_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 ZScore_{it} + \beta_6 EXCH_{it} + \beta_7 INFL_{it} + \varepsilon_{itt}$$

$$COVTOT = \beta_0 + \beta_1 Assets_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 ROE_{it} + \beta_4 BOPO_{it} + \beta_5 ZScore_{it} + \beta_6 EXCH_{it} + \beta_7 INFL_{it} + \varepsilon_{itt}$$

Keterangan:

- Assets* = Total Aset (US\$)
- NPF* = Indikator Risiko kredit 1 (%)
- COVNPF* = Indikator Risiko kredit 2 (%)
- COVTOT* = Indikator Risiko kredit 3 (%)
- CAR* = Capital Adequacy Rasio (%)
- ROE* = Retur non Equity (%)
- BOPO* = *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (%)
- ZScore* = Stabilitas bank
- EXCH* = Nilai Tukar (LCU/US\$)
- INFL* = Inflasi (%)
- i* = Banyaknya observasi (9 Negara ASEAN)
- t* = Banyaknya waktu (Periode 2013-2019)
- $\varepsilon$  = *Error term*

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Analisis awal yaitu menghitung statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data yang terdiri dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Tabel 2 menunjukkan kondisi data dari variabel penelitian yang digunakan. Indikator ROE dan CAR menunjukkan nilai rata-rata yang cukup tinggi sebesar 13.82% dan 18.78%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank Islam memiliki kinerja yang cukup baik terlihat dari profitabilitas tinggi dan modal yang kuat. Meskipun demikian, selama periode penelitian, tidak semua bank Islam memiliki kinerja yang positif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai minimum variabel ROE yang bernilai negative yaitu -8.66%. Di sisi lain, indikator risiko kredit diukur menggunakan rasio NPF, COVNPF dan COVTOT dengan nilai rata-rata 3.93%, 68.87% dan 2.49%. Sementara itu, kondisi menarik ditunjukkan oleh variable ZSCORE yang memiliki nilai rata-rata cukup tinggi yaitu 28.15%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank Islam memiliki stabilitas yang cukup baik, seperti yang ditunjukkan oleh tingginya nilai rata-rata ZSCORE. Penelitian ini juga memasukan variabel makroekonomi sebagai variable control yaitu nilai tukar dengan nilai rata-rata \$1414.19 dan inflasi memiliki nilai rata-rata 4.46%. Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kinerja bank Islam yang cukup mencolok antar negara. Perbedaan tersebut terlihat dari tingginya nilai standar deviasi dan selisih yang cukup besar antara angka minimum dan maksimum dari variable penelitian.

**Tabel 2.** Hasil Deskripsi Statistik

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Total Assets	380	80136.93	74526.98	849.6255	335468.3
CAR	380	18.78225	6.500423	12.90729	78.15091
ROE	380	13.82566	10.9541	-8.663926	76.82757
BOPO	380	57.61555	30.47709	18.04186	277.3952
EXCH	380	1414.198	4205.143	0.2816505	16367
INFL	380	4.458898	9.115708	-3.206413	81.10273
ZSCORE	380	28.1482	18.94513	5.817194	68.92481
NPF	380	3.932724	2.956591	0.0266503	14.88768
COVNPF	380	68.8722	59.84312	0.2720913	315.8991
COVTOT	380	2.491715	1.542492	0.007195	7.477724

Sumber: Data diolah

**Tabel 3.** Matriks Korelasi

	Total Assets	CAR	ROE	BOPO	EXCH	INFL	ZSCORE
Total Assets	1.0000						
CAR	-0.0901	1.0000					
ROE	0.0168	-0.2124	1.0000				
BOPO	-0.3220	0.7039	-0.3757	1.0000			
EXCH	-0.2606	0.0466	-0.0125	0.2851	1.0000		
INFL	-0.1427	-0.0582	0.6788	-0.1773	-0.0218	1.0000	
ZSCORE	0.8005	0.0872	-0.0390	-0.2310	-0.2078	-0.2907	1.0000

Sumber: Data diolah

Hasil analisis korelasi antara variabel dalam penelitian disajikan dalam Tabel 3. Nilai matrik korelasi di atas 0,9 dapat menunjukkan bahwa ada masalah multikolinieritas (Hair et al, 2014). Berdasarkan nilai matrik korelasi, model yang digunakan dianggap valid dan reliabel karena hasil estimasi menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai korelasi di bawah 0,9.

### Uji Pemilihan Model

Analisis selanjutnya yaitu pengujian pemilihan model dengan menggunakan uji Hausman, uji Chow, dan uji Lagrange multiplier (LM).

**Tabel 4.** Hasil Estimasi Data Panel

Variable	Variabel dependen: NPF			Variabel dependen: COVNPf			Variabel dependen: COVTOT		
	CE	FE	RE	CE	FE	RE	CE	FE	RE
Total Assets	0.00115*** (0.000331)	0.000951*** (0.000208)	0.000817*** (0.000207)	0.000140** (0.00619)	0.00878 (0.004.54)	0.000419 (0.00445)	0.0005.17*** (1.70E-06)	0.000419 (0.0445)	0.0000499 (1.27E-06)
CAR	-0.122*** (0.0345)	-0.117*** (0.0203)	-0.112*** (0.0201)	1.636** (0.646)	2.661*** (0.443)	2.442*** (0.432)	-0.0791*** (0.0178)	2.442*** (0.432)	0.0335*** (0.0124)
ROE	0.0144 (0.0189)	-0.0296** (0.0125)	-0.0296** (0.0126)	1.574*** (0.353)	1.261*** (0.272)	1.275*** (0.277)	0.0535*** (0.0097)	1.275*** (0.277)	-0.00438 (0.0078)
BOPO	0.0206** (0.00803)	0.00521 (0.00488)	0.00723 (0.00485)	-0.273* (0.15)	-0.514*** (0.106)	-0.577*** (0.105)	0.0165*** (0.00413)	-0.577*** (0.105)	0.00344 (0.00299)
EXCH	0.000684* (0.00360)	-0.000469** (0.0002)	-0.000255 (0.000164)	-0.000671 (0.00674)	0.00913** (0.00435)	0.00194 (0.0029)	0.00952*** (0.00185)	0.00194 (0.0029)	0.00353 (0.00975)
INFL	-0.0688*** (0.0231)	-0.016 (0.013)	-0.014 (0.013)	-0.395 (0.433)	-0.766*** (0.282)	-0.839*** (0.285)	-0.0490*** (0.0119)	-0.839*** (0.285)	-0.0173** (0.00805)
ZSCORE	-0.0801*** (0.0142)	0.144*** (0.0228)	0.116*** (0.0215)	0.780*** (0.265)	-2.667*** (0.495)	-1.645*** (0.432)	-0.0290*** (0.0073)	-1.645*** (0.432)	0.0205 (0.0131)
Constant	6.565*** (0.562)	2.157*** (0.601)	2.530* (1.325)	1.588 (10.52)	97.38*** (13.08)	82.56*** (19.87)	3.045*** (0.289)	82.56*** (19.87)	2.393*** (0.746)
Observations	380	380	380	380	380	380	380	380	380
LM Test			3750.42			3272.91			2794.30
Prob>chibar2			0.0000			0.0000			0.0000
Hausman test	14.49				19.39		18.00		
Prob>chi2	0.0246				0.0035		0.0093		
F-test	12.000				21.56		4.50		
Prob-F	0.0000				0.0000		0.0001		

Catatan: Nilai dalam kurung adalah standar error. \*\*\* p-values<0.10, \*\* p-values<0.05, \* p-values<0.010.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 menunjukkan hasil yang sama yaitu model terbaik adalah *fixed Effect*. Pada uji LM diperoleh nilai *p-value* 0.000 yang berarti signifikan sehingga antara modal *Common Effect* dan *Random Effect* yang dipilih adalah *Random Effect*. Selanjutnya uji hausman diperoleh nilai *p-value* yang signifikan berarti model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan model yang lain.

### Analisis Hasil Penelitian

Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi model terbaik *fixed effect* untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit di bank Islam.

**Tabel 5.** Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

VARIABLES	NPF	COVNPf	COVTOT
Total Assets	0.000951*** (0.000208)	0.00878 (0.0454)	0.0419 (0.0445)
CAR	-0.117*** (0.0203)	2.661*** (0.443)	2.442*** (0.432)
ROE	-0.0296** (0.0125)	1.261*** (0.272)	1.275*** (0.277)
BOPO	0.00521 (0.00488)	-0.514*** (0.106)	-0.577*** (0.105)
EXCH	-0.000469** (0.0002)	0.00913** (0.00435)	0.00194 (0.0029)
INFL	-0.016 (0.013)	-0.766*** (0.282)	-0.839*** (0.285)
ZSCORE	0.144*** (0.0228)	-2.667*** (0.495)	-1.645*** (0.432)
Constant	2.530* (1.325)	97.38*** (13.08)	82.56*** (19.87)
Observations	380	380	380

Catatan: Nilai dalam kurung adalah standar error. \*\*\* p-values<0.10, \*\* p-values<0.05, \* p-values<0.010.

Penelitian ini menggunakan tiga ukuran risiko kredit yang berbeda untuk mendapatkan analisis yang lebih mendalam. Ukuran pertama merupakan salah satu indikator stabilitas keuangan yaitu menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total pinjaman bruto. Indikator ini terkait erat dengan kemungkinan kegagalan bank yang telah menarik perhatian para peneliti dan pemerintah internasional untuk memprediksi risiko bank (Michael et al., 2014; Moussa, 2019). Ukuran kedua dan ketiga yaitu rasio coverage NPF (COVNPf) dan rasio coverage total kredit (COVTOT). Banyak literature menggunakan rasio ini sebagai indikator manajemen risiko kredit. Tingginya rasio COVNPf dan COVTOT menunjukkan buruknya manajemen risiko kredit atau dengan kata lain bank tidak mampu mengelola risiko kredit dengan baik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel total aset memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit bank yang diukur dari rasio NPF yang berarti risiko kredit meningkat seiring dengan meningkatnya total aset. Bagi perbankan total aset menunjukkan ukuran bank, dimana bank dengan ukuran besar akan memiliki total aset yang tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Michael et al. (2014) di perbankan Ghana, Chaibi & Ftiti (2015) di perbankan Prancis dan Jerman serta Gambo et al. (2017) di perbankan Nigeria. Hasil ini dapat dipahami karena aset bank komersial 80 persen terdiri dari pinjaman. Oleh karena itu, ketika bank komersial menumpuk pinjaman bermasalah dalam pembukuannya maka total aset mereka meningkat sehingga memperburuk risiko kredit. Menurut Stern & Feldman (2004) bank-bank yang lebih besar mungkin mengambil risiko yang berlebihan karena mereka mengharapkan perlindungan pemerintah jika mereka gagal. Dalam situasi seperti ini, bank akan mendapatkan lebih banyak uang dengan memberikan pinjaman kepada peminjam yang memiliki kredibilitas dan reputasi yang buruk. Disisi lain, total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap indikator risiko kredit yang lain yaitu COVNPf dan COVTOT.

Variabel selanjutnya adalah kecukupan modal bank (CAR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menyerap risiko atau mengatasi kerugian yang tidak wajar agar dapat bertahan. Studi literature menunjukkan bahwa dampak modal bank terhadap risiko kredit dapat memiliki korelasi positif dan juga korelasi negative. Perbankan dengan modal rendah mendorong manajer bank untuk melakukan investasi berisiko tinggi dan memberikan pinjaman tanpa pemeringkatan dan pengawasan kredit yang akurat. Aktivitas ini menyebabkan peningkatan gagal bayar pinjaman sehingga antara modal dan NPF menunjukkan hubungan negatif. Di sisi lain, bank dengan tingkat modal tinggi cenderung memberikan pinjaman dengan mudah karena mereka tahu bahwa bank tidak akan bangkrut atau gagal karenanya. Kondisi tersebut menjadikan bank terlibat dalam jenis kredit berisiko tinggi yang memperburuk risiko kredit sehingga terdapat hubungan positif antara modal dan NPL (Khan et al., 2020). Pengaruh CAR terhadap NPF, COVNPf dan COVTOT menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil estimasi menunjukkan CAR berpengaruh negative terhadap NPF (Hu et al., 2004; Makri et al., 2014), sementara CAR berkorelasi positif terhadap COVNPf dan COVTOT (Ngomsi, 2012).

Rasio BOPO yaitu ukuran seberapa besar biaya operasional mampu menghasilkan pendapatan operasional, adalah variabel internal lain yang menentukan resiko kredit bank. Rasio BOPO sering kali digunakan sebagai alat ukur efisiensi bank dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bank semakin efisien karena mampu menekan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini menunjukkan temuan yang menarik dimana BOPO memiliki pengaruh negative terhadap COVNPf dan COVTOT. Hal ini menunjukkan semakin tinggi BOPO yang mengindikasikan inefisiensi justru menurunkan risiko kredit atau dengan kata lain bank yang semakin efisien justru meningkatkan risiko kredit. Temuan ini mendukung hipotesis skimping yang mengungkapkan bahwa peningkatan efisiensi dapat menghasilkan peningkatan pinjaman bermasalah. Sektor perbankan yang efisien dikarenakan mereka mengurangi biaya. Namun, penghematan biaya hanya efektif dalam jangka pendek, sementara dalam jangka panjang menyebabkan masalah penurunan kinerja pinjaman. Manajemen bank melakukan efisiensi dengan memecahkan karyawan yang memiliki kemampuan dibawah standar kualitas. Akibatnya, tidak ada pengawasan terhadap pinjaman yang diberikan, dan penilaian permohonan kredit dan agunan tidak dilakukan

dengan tepat. Situasi tersebut mengakibatkan bank mengalami kerugian dan meningkatkan potensi pinjaman bermasalah (Berger & DeYoung, 1997).

Selanjutnya dilihat dari profitabilitas bank ditemukan adanya pengaruh negative antara profitabilitas bank yang diukur dari ROE terhadap NPF. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Moussa (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas yang tinggi mampu menurunkan risiko kredit. Rachman et al. (2018) memperkuat pandangan tersebut yang mengungkapkan bahwa tingginya keuntungan dapat berdampak pada aktivitas bank yang lebih maju dan pengawasan yang lebih efektif. Hasil berbeda ditunjukkan oleh indikator COVNPF dan COVTOT yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara ROE dengan pengelolaan risiko kredit bank. Rajan (1994) menjelaskan kebijakan kredit dibuat tidak hanya untuk menghasilkan uang tetapi juga untuk menciptakan reputasi yang baik. Oleh karena itu, manajemen bank mencoba membuat kebijakan kredit berdasarkan pendapatan saat ini untuk menutupi kegagalan bayar pinjaman di masa mendatang. Ahmad & Bashir (2013) menjelaskan untuk meningkatkan pendapatan jangka pendek, manajemen bank memberi investor gambaran yang salah tentang profitabilitas masa depan dan prospek pengembalian positif. Akibatnya, investor mulai meminjam dana di bank dan berinvestasi pada proyek yang kurang menguntungkan. Ini menghasilkan kinerja dan profitabilitas bank yang baik, namun perkiraan yang salah mengakibatkan pengembalian investasi tidak sesuai harapan investor sehingga menurunkan kemampuan nasabah untuk membayar hutang. Disamping itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa stabilitas bank yang diukur menggunakan Zscore menunjukkan adanya pengaruh negative terhadap COVNPF dan COVTOT. Implikasinya yaitu ketika stabilitas bank semakin tinggi maka risiko kredit juga semakin rendah.

Perspektif maroekonomi, inflasi memiliki dampak negatif terhadap risiko kredit yang diukur melalui indikator COVNPF dan COVTOT, yang berarti risiko kredit menurun ketika inflasi tinggi. Menurut (Castro, 2013) ada dua alasan mengapa inflasi berdampak negatif pada risiko kredit. Alasan pertama adalah bahwa inflasi tinggi akan mengurangi nilai riil pinjaman. Alasan kedua berkaitan dengan kurva Philips, yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang rendah akan diikuti oleh inflasi yang tinggi, yang berarti bahwa pelanggan akan lebih mampu membayar pinjaman mereka. Menurut (Matousek et al., 2015), kenaikan inflasi membuat pembayaran hutang lebih mudah bagi peminjam sehingga meningkatkan kualitas portofolio pinjaman bank. Sementara itu, variable nilai tukar berpengaruh positif terhadap risiko kredit yang diukur menggunakan COVNPF, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF dan COVTOT. Depresiasi nilai tukar mengakibatkan beban impor semakin tinggi terutama bagi perusahaan yang proses produksinya melibatkan barang impor. Hal ini menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya sehingga risiko kredit bank semakin besar.

## Kesimpulan dan Implikasi

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kredit bank Islam di 10 negara dengan kinerja keuangan Islam terbesar. Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang diterapkan untuk bank Islam di 10 negara selama kuartal 1 tahun 2014 sampai dengan kuartal 2 tahun 2023. Penelitian ini menggunakan tiga indikator risiko kredit yaitu rasio NPF, COVNPF dan COVTOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel internal bank seperti CAR dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap COVNPF dan COVTOT namun berpengaruh negatif terhadap NPF. Variabel efisiensi operasional dan stabilitas bank yang diukur menggunakan rasio BOPO dan ZScore menunjukkan memiliki kontribusi negatif terhadap risiko kredit yang diukur menggunakan COVNPF dan COVTOT. Sementara itu variabel total aset hanya berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dari kondisi makroekonomi ditemukan bahwa tingginya inflasi justru menurunkan kredit macet dimana hasil tersebut sesuai dengan analisis kurva Philips. Disisi lain, depresiasi nilai tukar mengakibatkan risiko kredit semakin memburuk yang diukur menggunakan COVNPF.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pembuat kebijakan harus memastikan bahwa bank sehat secara finansial dengan laba yang memadai, sehingga mereka dapat melakukan manajemen kredit yang tepat seperti penjaminan, pemantauan, dan pengendalian. Disamping itu regulasi yang bijak seperti persyaratan kecukupan modal (CAR) dan penyisihan kerugian diperlukan untuk

mencegah pertumbuhan kredit bermasalah. Regulator juga dituntut untuk melakukan pengawasan intensif untuk memastikan bank telah menerapkan manajemen risiko dan praktek kepatuhan yang harus ditinjau dan diperkuat secara berkala. Menjaga kondisi keuangan yang sehat mulai dari kecukupan modal, efisiensi, stabilitas dan profitabilitas bank yang baik akan mengurangi potensi pinjaman gagal bayar dalam portofolio bank. Untuk menjaga kesehatan bank dan stabilitas sistem keuangan juga diperlukan dukungan dari kondisi makroekonomi. Pemerintah perlu menjaga stabilitas harga yang tercermin dari inflasi dan nilai tukar karena kedua variabel tersebut menentukan kemampuan peminjam untuk membayar kewajibannya di bank.

## Daftar Pustaka

- Agnello, L., Furceri, D., & Sousa, R. M. (2012). Fiscal Policy Discretion, Private Spending, and Crisis Episodes. *SSRN Electronic Journal*, December. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1971164>
- Agnello, L., & Sousa, R. M. (2011). How do Banking Crises Impact on Income Inequality??. *Working Paper Series*, 1–8. <http://www.eeg.uminho.pt/economia/nipe%0A>
- Ahmad, F., & Bashir, T. (2013). Explanatory power of bank specific variables as determinants of non-performing loans: Evidence form Pakistan banking sector. *World Applied Sciences Journal*, 22(9), 1220–1231. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2013.22.09.1908>
- Ahmed, S., Majeed, M. E., Thalassinos, E., & Thalassinos, Y. (2021). The Impact of Bank Specific and Macro-Economic Factors on Non-Performing Loans in the Banking Sector: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm14050217>
- Annas, M., Humairoh, H., & Endri, E. (2024). Macroeconomic and bank-specific factors on non-performing loan: evidence from an emerging economy. *Quality - Access to Success*, 25(199), 155–161. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.17>
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking and Finance*. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(97\)00003-4](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(97)00003-4)
- Campbell, A. (2008). Bank insolvency and the problem of non-performing loans. *International Insolvency Law: Themes and Perspectives*, 9, 211–235. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jbr.2350057>
- Castro, V. (2013). Macroeconomic determinants of the credit risk in the banking system: The case of the GIPSI. *Economic Modelling*, 31(1), 672–683. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.01.027>
- Chaibi, H., & Ftiti, Z. (2015). Credit risk determinants: Evidence from a cross-country study. *Research in International Business and Finance*, 33, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2014.06.001>
- Chowdhury, M. A. F., & Rasid, M. E. S. M. (2015). The determinants of the profitability of Islamic banks: A cross-sectional study from Asia and Africa. *International Journal of Business and Globalisation*, 15(3), 375–388. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2015.071913>
- Dorji, R. (2023). Bank-specific determinants of non-performing loans in Bhutan: Does business strategy matter? *Journal of Asian Business Strategy*, 13(1), 33–41. <https://doi.org/10.55493/5006.v13i1.4761>
- Gambo, E.-M. J., Abdul-Rahman, A., & Ibrahim, M. (2017). Determinants of Non-Performing Loans in Nigerias Deposit Money Banks. *Archives of Business Research*, 5(1), 74–88. <https://doi.org/10.14738/abr.51.2368>
- Gulati, R., Goswami, A., & Kumar, S. (2019). What drives credit risk in the Indian banking industry? An empirical investigation. *Economic Systems*, 43(1), 42–62. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2018.08.004>



- Hair, Joseph F. , Black, Jr, William C. Babin, Barry J. & Anderson, R. E. (2014). Pearson - Multivariate Data Analysis, 7/E - Joseph F. Hair, Jr, William C. Black, Barry J. Babin & Rolph E. Anderson. *Pearson New International Edition*, 816.
- Hu, J. L., Li, Y., & Chiu, Y. H. (2004). Ownership and nonperforming loans: Evidence from Taiwan's banks. *Developing Economics*, 42(3), 405–420. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1049.2004.tb00945.x>
- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2019-0080>
- Kiyotaki, N., & Moore, J. (1997). Credit Cycles. *Journal of Policy Modeling*, 105(2), 211–248.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans in Greece: A Comparative Study of Mortgage, Business and Consumer Loan Portfolios. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1703026>
- M.Reinhart, C., & S.Rogoff, K. (2010). Growth in a time of debt. *American Economic Review: Papers & Proceedings*, 100(2), 573–578. <https://doi.org/10.1007/s13369-014-1251-z>
- Makri, V., Tsagkanos, A., & Bellas, A. (2014). Determinants of non-performing loans: The case of Eurozone. *Panoeconomicus*, 61(2), 193–206. <https://doi.org/10.2298/PAN1402193M>
- Matousek, R., Rughoo, A., Sarantis, N., & George Assaf, A. (2015). Bank performance and convergence during the financial crisis: Evidence from the “old” European Union and Eurozone. *Journal of Banking and Finance*, 52, 208–216. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.08.012>
- Michael, A., Akomea, S. Y., & Nyadu-Addo, R. (2014). Predicting Bank Credit Risk: Does Board Structure Matter? *The International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 59–70.
- Moussa, F. Ben. (2019). The Influence of Internal Corporate Governance on Bank Credit Risk: An Empirical Analysis for Tunisia. *Global Business Review*, 20(3), 640–667. <https://doi.org/10.1177/0972150919837078>
- Ngomsi, A. (2012). Constant, Fouopi Djiogap and Augustin Ngomsi Determinants of Bank Long-term Lending Behavior in the Central African Economic and Monetary Community (CEMAC). *Bapress.Ca*, 107–114. <http://www.bapress.ca/Journal-7/1923-7529-2012-02-107-08.pdf>
- Rachman, R. A., Kadarusman, Y. B., Anggriono, K., & Setiadi, R. (2018). Bank-specific factors affecting non-performing loans in developing countries: Case study of Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 5(2), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2018.vol5.no2.35>
- Rajan, R. G. (1994). Why bank credit policies fluctuate: A theory and some evidence. *Quarterly Journal of Economics*, 109(2), 399–441. <https://doi.org/10.2307/2118468>
- Repor, S. of the G. I. E. (2023). Living in Uncertainty. *State of the Global Islamic Economy Report*, 77–93. <https://doi.org/10.4324/9781003228707-7>
- Stern, G. H., & Feldman, R. J. (2004). Too big to fail: The hazards of bank bailouts. *Too Big to Fail: The Hazards of Bank Bailouts*, 1–230. <https://doi.org/10.5860/choice.42-1064>
- Tekathen, M., & Dechow, N. (2013). Enterprise risk management and continuous re-alignment in the pursuit of accountability: A German case. *Management Accounting Research*, 24(2), 100–121. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2013.04.005>